

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut siswa harus melakukan aktifitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu pelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Kemampuan membaca ini tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran yang sebagian besar merupakan tanggung jawab guru untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Dalam mempelajari bahasa , baik itu bahasa asing maupun Indonesia ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai, diantaranya keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) , dan keterampilan menulis (*writing skill*). Begitupun dalam mempelajari bahasa Jepang , semua aspek keterampilan berbahasa harus dipelajari, sebagaimana dikemukakan oleh Suryadimulya (2007:3) bahwa dalam bahasa Jepang pun mengenal adanya keempat aspek keterampilan berbahasa yang dikenal dngan *kiku* (mendengar), *yomu* (membaca), *kaku* (menulis), *hanasu* (berbicara).

Bila dikaitkan dengan materi pengajaran , keempat keterampilan berbahasa itu dikenal dengan *choukai* (mendengar/menyimak), *dokkai* (membaca/pemahaman), *kaiwa* (percakapan), *sakubun* (mengarang). Membaca merupakan salah satu keterampilan

berbahasa selain menyimak, menulis, dan berbicara. Artinya, kemampuan membaca merupakan kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang mempelajari bahasa selain ketiga keterampilan tersebut.

Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan yang dimiliki itu, orang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sehingga dengan kata lain keterampilan membaca yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi dalam era modern seperti ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan. Menurut Rubin, (dalam Somadoyo, 2011:7) bahwa membaca merupakan proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu peserta didik mempelajari berbagai hal.

Ditingkat sekolah menengah atas, khususnya di SMA Negeri 8 kota Tangerang yang membuka jurusan lintas minat bahasa Jepang merupakan pelajaran yang diikuti oleh siswa yang memilih peminatan bahasa dan menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian sekolah. Pelaksanaan ujian sekolah bahasa Jepang dilaksanakan secara tertulis dan soal yang terdapat didalamnya disajikan dalam tulisan Jepang dan hal ini menjadi salah satu ketakutan dan kesulitan yang dirasakan siswa. Baik dari beberapa ujian tulis ataupun tes membaca, baik itu *yomikata* ataupun *dokkai*. Seringkali nilai yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam membaca menjadi keterampilan berbahasa yang utama dibanding keterampilan berbahasa yang lain,

dan guru harus mampu memberikan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca.

Menurut Sudjianto (2010 :130) bahwa pengajaran membaca didalam bidang pendidikan bahasa Jepang biasa disebut dengan istilah *dokkai* walaupun ada juga yang disebut *yomikata*. Hanya biasanya pengajaran *yomikata* (cara membaca) mengacu pada proses membaca atau penguasaan huruf-huruf serta pemakaian dalam bahasa tertulis .

Dokkai tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa dalam membaca teks yang ditulis dalam huruf-huruf Jepang (*hiragana, katakana, kanji*) , tetapi ada tujuan utama siswa mampu menyerap beragam informasi yang disampaikan dalam teks yang dibacanya. Pada jurnal Nihongo Kyouku Jiten, Yusuf (200) dalam laporannya yang berjudul “*Nihongo Chuukyuu No Dokkai No Yomi Shidouho* “ (にほんごちゅうきゅうのどっかいのよみしどうほう) yang berarti bahwa “dokai secara umum dapat dibagi menjadi metode membaca dengan teliti , membaca ekstensif, dan membaca cepat “. Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai pengertian dokkai , dapat ditarik kesimpulan bahwa dokkai adalah kegiatan membaca teks, kalimat, atau wacana disertai dengan memahami isi yang terkandung didalamnya dengan menerapkan metode-metode tertentu.

Menurut Abidin (2010:81) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca adalah proses yang melibatkan seluruh aktifitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami , mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis.

Namun pada kenyataannya membaca pemahaman teks bahasa Jepang (*dokkai*) dirasakan sulit untuk dikuasai karena *dokkai* erat kaitannya dengan kegiatan membaca yang merupakan keterampilan berbahasa yang rumit. Dalam pembelajaran bahasa asing, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dirasakan cukup sulit oleh sebagian

besar pembelajar. Terlebih jika huruf yang digunakan dalam bahasa asing khususnya bahasa Jepang sangat berbeda dengan huruf yang digunakan dalam bahasa ibu pembelajar. Tidak hanya membaca, para pembelajar pun harus bisa memahami isi bacaan agar mendapatkan informasi yang terdapat dalam bacaan. Salah satu tujuan membaca adalah dapat memahami isi bacaan dan menyimpulkan isinya dengan menggunakan kata-kata sendiri, sementara salah satu fungsi dari membaca adalah pembaca mendapatkan informasi dari bacaan tersebut. Membaca tentu banyak manfaatnya karena dengan membaca seseorang bisa mendapatkan informasi, menambah kemampuan dalam bertutur kata, meningkatkan kemampuan pemahaman, serta dapat mengembangkan cara berfikir. Kegiatan memahami bacaan akan sulit dilakukan pembaca apabila pembaca sulit berkonsentrasi yang disebabkan oleh kelelahan fisik, bosan, dan rendahnya motivasi terhadap kegiatan membaca. Begitu juga bagi peserta didik, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik dalam membaca. Terlebih lagi jika bacaan yang dibaca merupakan bacaan bahasa asing seperti bahasa Jepang, Inggris, Arab dan lain-lain.

Dalam bahasa Jepang ada satu tes yang bisa diikuti oleh semua peserta didik dan masyarakat umum untuk lebih mengoptimalkan kemampuan dalam berbahasa Jepang yang diselenggarakan oleh The Japan Foundation dengan nama tes kemampuan bahasa Jepang (*Nihongo no Noryoyku Shiken*), yang dilaksanakan dalam beberapa level sesuai dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda sesuai dengan levelnya. Berdasarkan beberapa hasil diskusi dengan siswa, mata pelajaran membaca (*dokkai*) dapat membantu peserta didik dalam mempelajari , membaca semua soal dan latihan dalam tes kemampuan bahasa Jepang baik dalam membaca, menyimak, mendengar.

Kesulitan–kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya adalah penggunaan partikel yang beragam, kata bantu, pola kalimat, ini mengakibatkan tujuan pembelajaran

membaca teks deskripsi bahasa Jepang tidak tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian, keterampilan membaca teks deskripsi bahasa Jepang pada siswa XI IPS 1 yang berjumlah 20 orang semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019 SMA Negeri 8 Kota Tangerang. Dari hasil tersebut dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rata-rata tes membaca kurang dari nilai ketuntasan minimal.) yang sudah ditetapkan yaitu 75 untuk keterampilan membaca.

Seorang siswa dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki 3 kemampuan, yaitu kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan kemampuan membuat kesimpulan dari bacaan yang disediakan. Hal tersebut yang menjadi indikator-indikator penilaian dari membaca pemahaman. Dari ketiga indikator tersebut siswa-siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 20 orang pada semester ganjil yaitu: yang mendapat nilai 85 ada 3 orang, nilai 80 ada 3 orang, nilai 70 ada 2 orang, dan selebihnya mendapat nilai di bawah KKM ,yaitu 55. Dan dari sebagian besar siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah memperoleh nilai rendah pada indikator kedua, yaitu kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat dari bacaan dan ini menjadi kesulitan terbanyak siswa dalam membaca pemahaman. Alasan lain yang membuat peneliti meneliti bahwa pemahaman membaca bahasa Jepang itu masih rendah juga didukung oleh penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu oleh Yanti Avianti(2016) dengan judul penelitian “*penerapan metode Learning Cell untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang pada siswa SMA*” . Dalam penelitian tersebut di uraikan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang masih rendah dimana mata pelajaran bahasa Jepang diikutsertakan dalam Ujian Nasional yang wajib diikuti oleh semua siswa yang didialam soal terdapat tulisan dalam bahasa Jepang

Berdasarkan data tersebut, membuat peneliti sebagai guru bahasa Jepang berfikir keras, apa yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dalam membaca teks bahasa Jepang menjadi penyebab menurunnya hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca bahasa Jepang dan membuat peneliti sebagai guru bahasa Jepang merasa harus mencari satu metode yang tepat untuk mengatasi penurunan hasil belajar siswa didalam kelas. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian tentang membaca pemahaman teks deskripsi bahasa Jepang pada siswa, karena selama pembelajaran siswa di kelas, guru menemukan banyak siswa yang masih mendapatkan hasil yang kurang memuaskan baik dalam hasil ulangan harian, atau ketika guru menyuruh siswa untuk membaca teks deskripsi bahasa Jepang, ketika siswa menjawab pertanyaan yang tersedia dibawah teks tersebut. Selain hal tersebut juga karena sudah ada penelitian sebelumnya yang meneliti ternyata memang betul siswa yang mempelajari bahasa Jepang banyak menemui kesulitan ketika membaca teks , dikarenakan membaca adalah kegiatan yang membutuhkan keterampilan lainnya .Ketidaktuntasan nilai yang dicapai oleh sebagian besar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor membaca bahasa Jepang masih rendah diantaranya adalah penguasaan kosakata (*kotoba*) yang masih rendah, penguasaan pola kalimat (*bunpou*), penguasaan partikel (*kakujoushi*) dan lain-lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Selain itu faktor yang membuat siswa belum mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu kurangnya motivasi , kurang inisiatif dalam proses pembelajaran dikelas.

Pengajaran membaca pemahaman yang berlangsung dikelas kadang-kadang bisa membuat siswa jenuh. Oleh karena itu pembelajaran membaca pemahaman juga dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya dengan media online. Dewasa ini teknologi sudah berkembang pesat, segala sesuatu yang dahulu dinilai sebagai hal yang dapat membuang

waktu, tenaga, dan uang, kini dapat diatasi dengan perkembangan teknologi baik secara alat maupun sistem informasi. Seiring berjalannya waktu, manusia saat ini harus mengikuti perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, ada yang berkaitan dengan pencapaian belajar, yaitu pembelajaran daring atau online. Dimana dalam sistem pembelajaran tersebut, guru dapat memberikan materi pelajaran baik secara virtual berupa modul-modul pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca pemahaman teks bahasa Jepang, kemudian dilanjutkan oleh penugasan dengan waktu yang ditentukan. Penelitian tentang STAD lewat media online belum banyak yang meneliti dan inilah yang menjadi pembaharuan dalam penelitian yang dilakukan dibanding dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti meneliti lewat media online, karena bagi guru pembelajaran daring ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam mengajar yang dibuat secara online serta mampu membantu siswa dapat mengulang pembelajaran berali-kali. Selain itu pembelajaran daring ini menambah wawasan guru dalam mengajar meningkatkan tingkat profesionalisme seorang guru dalam mengajar, mengembangkan pengetahuan IPTEK dan selalu berusaha mencari variasi baru dalam mengajar kepada siswa-siswanya. Dengan pembelajaran online guru dan siswa juga dapat terus mengasah kemampuannya untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan tidak lagi mengajar dengan metode lama yang biasa digunakan seperti ceramah. Dengan pembelajaran daring ini siswa pun merasa lebih terpacu semangatnya untuk lebih meningkatkan pengetahuannya dalam belajar, karena pada dasarnya kita dapat mencari sumber-sumber belajar melalui internet.

Dengan menggunakan media online ini siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca pemahaman teks deskripsi bahasa Jepang dengan memberikan modul-modul pembelajaran yang ditayangkan lewat media online. Penelitian tentang membaca sudah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya, dan

dari semua penelitian yang telah dilakukan mempunyai tujuan yang sama, yaitu berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca teks deskripsi bahasa Jepang, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam membaca pemahaman adalah penelitian yang dilakukan oleh Rikke Kurniawati (2010) dengan judul “*Kemampuan membaca Pemahaman siswa kelas XII SMA di Surabaya*”. Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil membaca pemahaman yang diperoleh, kemerosotan hasil UNAS tahun 2010/2011 dibandingkan hasil UNAS pada pelajaran lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman bacaan peserta didik sebesar 51 % dalam pemahaman isi bacaan dengan kecepatan membaca 234,83 kpm. Penelitian lainnya tentang membaca pemahaman dilakukan oleh Dyan Rismawati yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Akomodasi pada Anak berkesulitan Membaca di kelas III SDN Bangunrejo 2*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi pada anak berkesulitan belajar membaca pemahaman pada anak berkesulitan belajar membaca di kelas II SDN Bangunrejo 2. Peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui akomodasi dilihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini siklus I menunjukkan subjek AA mulai antusias mengikuti pelajaran, mau bekerja sama dengan baik dan mengerjakan soal latihan bersama guru, namun siswa belum aktif membaca dan tidak konsentrasi pada saat mengerjakan soal latihan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus 1 sebesar 17,86. Kondisi awal 57,14 meningkat menjadi 75.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Stanly Monoarfa pada tahun 2020. Dengan judul “*Tingkat Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Jepang Dalam Penguasaan Huruf Kanji sebagai Dasar Terjemahan*”

Selain penelitian diatas ada juga penelitian yang dilakukan oleh Andy Moorad Oesman dan Chevy Kusumah Wardhana dengan judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Jepang Tingkat Dasar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learningn Teknik Script “. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNES. Pada penelitian ini subjeknya adalah mahasiswa UNES, berdasarkan hasil pretes dapat diketahui rata-rata nilai pretes mahasiswa adalah 60,3 dan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Learning teknik Script , nilai rata-rata mahasiswa menjadi 70,8 . Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan model *cooperative learning teknik script*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan, ada persamaan dan perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang diteliti. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca, yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman suatu teks, atau bacaan baik itu bahasa Indonesia , bahasa Inggris maupun bahasa Jepang. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti berusaha mencari cara bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan mungkin berbeda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, dan bagaimana hasil yang dicapai setelah menggunakan metode pembelajaran tertentu. Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas ada kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan media online zoom dalam pelaksanaannya. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dilakukan didalam kelas langsung kepada

siswa secara tatap muka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lewat media online atau secara virtual.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca, dalam hal ini adalah membaca teks deskripsi dalam bahasa Jepang, dimana terdapat banyak sekali kerumitan yang telah disebutkan diatas, peneliti berfikir sangat diperlukan satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca teks deskripsi berbahasa Jepang dengan aksara yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain kesulitan yang telah dikemukakan diatas, masalah yang dihadapi guru dalam mengajar khususnya kegiatan membaca teks berbahasa Jepang adalah motivasi yang rendah, rasa ingin tahu yang rendah, kemampuan yang rendah dalam membaca pemahaman, hal ini dilihat dari hasil ulangan harian berupa soal-soal dalam bentuk pertanyaan ataupun dalam pemahaman bacaan (*dokkai*) yang diberikan guru . Selain ulangan harian nilai rendah pun didapat siswa ketika membaca soal pada Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester yang didalam soal tidak jarang terdapat bentuk soal cerita yang terdiri dari beberapa baris dan diakhir teks tertera soal yang harus dijawab, siswa mengalami kebingungan dan kesulitan sehingga sering peneliti melihat jawaban yang diperoleh siswa semua sama dalam satu kelas tanpa ada perbedaan, ini dikarenakan siswa mungkin mencontek atau mungkin bertanya kepada temannya tanpa tahu apakah jawabannya benar atau tidak. Hal tersebut terbukti bahwa motivasi, semangat siswa untuk membaca masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman teks kususnya teks deskripsi disebabkan oleh pembelajaran yang terkesan berpusat pada guru (*teacher centre*) yang menjadikan suasana belajar menjadi monoton. Proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru cenderung membuat suasana pembelajaran dikelas menjadi kaku karena komunikasi yang terjalin hanya satu arah saja serta membuat suasana belajar

menjadi pasif, tidak menyenangkan, membuat bosan dan bahkan terkadang siswa ingin segera istirahat atau selesai pelajaran.

Bertolak dari hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan adanya perubahan cara pembelajaran, sebab selama ini guru masih menggunakan cara pembelajaran yang tidak bervariasi dan belum banyak memotivasi aktivitas siswa untuk berinteraksi dan pembelajarannya masih terpusat pada guru (Setiogohadi, 2014). Menurut Mersi, dkk (2014) menyatakan pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Dengan demikian pemilihan model yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi serta guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan (Lubis,2012). Selain itu pemilihan metode yang tepat dan menarik bagi siswa, seperti halnya pembelajaran kooperatif dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Hairani, 2013)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode kooperatif STAD (Gozali, dkk, 2014). STAD merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kompetisi secara kelompok sehingga sangat sesuai diterapkan pada siswa untuk menanamkan karakter dan sebagai usaha variasi penggunaan model pembelajaran (Setigohadi,2014).

Dengan STAD siswa dapat bekerja sama membaca teks deskripsi secara bersama-sama, siswa saling membantu bila ada temannya yang tidak bisa atau tidak lancar, sehingga akan tercipta suatu kondisi belajar yang baik. Dalam penelitian ini teks bacaan yang cocok digunakan dengan STAD berbasis zoom adalah teks bacaan yang membuat siswa ingin tahu, membuka wawasan siswa tentang sesuatu, dan dalam hal ini

teks yang digunakan adalah teks menggambarkan sesuatu, sehingga yang pada awalnya siswa tidak tau menjadi tahu dan ingin lebih dalam membacanya. Metode *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah suatu metode yang dikembangkan oleh Robert Slavin tahun 1995 yang menitikberatkan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam prestasi secara maksimal. Metode STAD biasa dilakukan dalam tatap muka secara langsung didalam kelas, tetapi peneliti menerapkan metode STAD ini dalam media online yaitu *zoom*. Mengapa peneliti menggunakan metode lewat *zoom*? Karena peneliti berfikir dengan era modern seperti ini dimana semua aspek kehidupan sudah bisa dilakukan dengan teknologi yang canggih, semua sudah bisa dilakukan dengan dunia maya, mengapa tidak kita mencoba menggunakan teknologi yang ada ini untuk bisa digabungkan dengan metode penelitian yang sudah ada sebelumnya seperti STAD yang biasanya dilakukan secara langsung dikelas . Inti dari metode STAD adalah kerja kelompok atau *cooperative* dan dapat dilakukan dimana saja baik secara langsung maupun secara virtual lewat dunia maya. Selain itu alasan peneliti menggunakan metode STAD dengan *zoom* adalah media online *zoom* dalam meneliti adalah peneliti mencoba sesuatu yang baru yang mungkin bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang biasanya menggunakan STAD dalam kelas, akan dilakukan dengan media online *zoom*. Peneliti menganggap bahwa penelitian yang menggunakan metode STAD sangat tepat untuk keadaan siswa yang beragam cara belajarnya. Alasan lain mengapa peneliti memilih media *zoom* dalam pembelajaran adalah karena dalam *zoom* terdapat durasi *video conferencing* dalam 40 menit sehingga dalam *zoom* guru dapat menampilkan video pembelajaran , selain itu dalam *zoom* ada satu fitur populer yaitu kemampuan mengunggah gambar atau video untuk dijadikan latar belakang ketika melakukan konferensi. STAD yang dilaksanakan dengan media online membuat siswa dan guru merasakan suasana belajar mengajar yang

berbeda dari biasanya, akan terasa lebih menyenangkan dan kegiatan belajar mengajar kan terasa lebih nyaman dan tidak monoton.

Zoom adalah suatu aplikasi online yang diciptakan oleh Eric Yuan yang merupakan suatu aplikasi layanan konferensi video berbasis *cloud computing*. Aplikasi ini mengizinkan kita bertemu dengan orang lain secara virtual, entah itu dengan panggilan video, suara, atau keduanya. Dan salah satu yang menarik dari zoom ini adalah terdapat fitur-fitur yang dapat membagi zoom dalam berbagai kelompok zoom, misalnya zoom 1 untuk kelompok A, zoom 2 untuk kelompok B, dan seterusnya. Selain itu dalam zoom kita juga dapat merekam semua percakapan untuk nanti bisa didengarkan atau ditelaah lebih lanjut. Keunggulan lainnya dalam zoom dapat membagi link-link tentang bahan bacaan. Hal tersebut dapat lebih membantu siswa dalam berlatih membaca dengan teman dikelompoknya. Zoom juga mempunyai fitur-fitur dalam dunia pendidikan. Aplikasi zoom saat ini banyak digunakan mulai dari tingkat menengah sampai tingkat universitas, karena dapat melakukan pembelajaran *E-learning* yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mengajar antara guru dan siswa secara virtual dan bisa saling berkomunikasi dan bertatap muka dalam belajar mengajar. Kelebihan dari media online zoom ini adalah banyak memiliki fitur chat video, dan dapat menyimpan 1000 orang peserta, dan ada fitur perekaman.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran STAD dengan media online zoom agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks deskripsi bahasa Jepang. Dalam penelitian ini kegiatan yang seharusnya dilaksanakan didalam kelas akan dipindahkan kerumah masing-masing dengan menggunakan aplikasi zoom. Dalam menggunakan aplikasi zoom yang dipadukan dengan metode STAD akan sangat berbeda. Guru akan memfasilitasi siswa dengan berbagai macam cara atau tehnik, seperti guru memberikan teks bacaan yang akan

ditayangkan pada media online zoom secara langsung, atau guru juga bisa mencari di internet link tentang kebahasaan dan macam-macam teks bacaan, yang dapat berupa teks narasi, teks deskripsi, teks eksposisi atau teks-teks lainnya yang menarik dan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru. Kemudian link tersebut dibagikan ke setiap kelompok dan siswa langsung dapat membuka link tersebut dan mulai bisa bekerjasama dalam satu tim untuk berlatih membaca, memecahkan masalah secara bersama-sama. kemudian siswa secara berkelompok akan berdiskusi sesuai dengan tahapan dalam metode STAD yang seharusnya. Setelah guru memberikan tanyangan teks deskripsi bahasa Jepang, siswa akan mulai berdiskusi dan guru memantau dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah dipilih.

Peneliti juga beranggapan bahwa metode pembelajaran lewat daring mudah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin menggunakan media pembelajaran online untuk metode yang akan digunakan. Dengan media online ini proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman teks deskripsi bahasa Jepang pada peserta didik khususnya dikelas XI IPS 1 SMAN 8 kota Tangerang.

Kenyataan bahwa pencapaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Jepang dalam membaca teks deskripsi bahasa Jepang dirasa masih kurang baik itu dalam memahami maksud, dalam mengambil kesimpulan, maupun memahami tujuan dan informasi yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks tersebut. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin sekali melakukan penelitian dengan **judul “Student Team Achievement Division (STAD) Berbasis Daring Zoom Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Bahasa Jepang (Penelitian Tindakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 8 Kota Tangerang)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat tersusun identifikasi masalah sebagai bahan penelitian yaitu :

- 1) Hasil ulangan harian siswa dalam membaca pemahaman teks deskripsi bahasa Jepang yang sebagian besar dibawah KKM.
- 2) Kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan berdasarkan teks deskripsi .
- 3) Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas yang membuat proses kegiatan belajar mengajar kurang maksimal.

C. Fokus Penelitian

Setelah diuraikan latar belakang masalah diatas, kita akan tetapkan fokus penelitian, yaitu :

- 1) Proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi bahasa Jepang dengan menerapkan metode STAD berbasis zoom.
- 2) Hasil kemampuan membaca pemahaman teks deskripsi bahasa Jepang siswa setelah menerapkan metode STAD berbasis zoom.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis daring zoom dalam meningkatkan kemampuan membaca teks deskripsi bahasa Jepang siswa ?
- 2) Apakah metode STAD berbasis daring zoom dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca teks deskripsi bahasa Jepang siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang diadakan dikelas XI IPS 1 mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode Student Team Achievement Division berbasis Zoom dapat Meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 8
2. Untuk mengetahui apakah penerapan metode Student Team Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar membaca Pemahaman teks deskripsi bahasa Jepang di kelas XI IPS 1 di SMAN 8 kota Tangerang.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis dalam bidang kependidikan terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

1. Manfaat Teoretik

Secara teoritik penelitian ini bermanfaat antara lain:

- a. Untuk menambah literature/dokumen kepustakaan dalam bidang penelitian pendidikan pada Sekolah Mengengah Atas.
- b. Untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan, yang terkait dengan penelitian ini.
- c. Untuk mengungkap permasalahan-permasalahan dalam penguasaan membaca teks deskripsi dalam bahasa Jepang dengan model pembelajaran STAD.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru dalam meningkatkan kompetensinya sehingga dapat menyiapkan siswa untuk dapat menghadapi tantangan zaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh praktisi pendidikan, diantaranya :

- a. Memberi wawasan pengetahuan tentang metode STAD berbasis daring zoom dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca teks deskripsi bahasa Jepang.
- b. Mendorong guru untuk selalu inovatif, dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pemilihan variasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan dalam membaca teks deskripsi bahasa Jepang
- c. Meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Jepang.
- d. Memberi wawasan tentang berbagai metode pembelajaran, salah satunya penerapan metode STAD berbasis daring zoom pada kegiatan membaca.
- e. Meningkatkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah dalam kehidupannya.

G. Kebaharuan Penelitian

Dari banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ada kebaruan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divison* yang tidak biasa. Dalam penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya Metode STAD dilakukan secara *physical classroom* atau secara langsung didalam kelas dengan menggunakan media yang biasa digunakan, tetapi dalam penelitian ini peneliti mencoba menggabungkan metode penelitian tipe kooperatif STAD ini dengan media zoom yang akhir-akhir ini banyak digunakan baik oleh lembaga pendidikan, perusahaan , lembaga-lembaga lainnya. Media zoom ini membuat kita dapat melakukan pertemuan dengan banyak orang dimana saja bisa dirumah, di kantor ataupun dimana saja. Dalam penelitian ini peneliti berharap dengan menggunakan metode STAD berbasis zoom ini dapat membuka wawasan masyarakat pada umumnya dan dunia , lembaga pendidikan pada khususnya untuk bisa diaplikasikan dalam bidang penelitian pendidikan khususnya pada penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini akan menggunakan media online zoom yang akan dilakukan secara virtual,yaitu tanpa bertatap muka secara langsung dengan menggunakan media komputer, laptop atau android dimana guru akan memberikan materi pembelajaran, teks deskripsi kepada siswa secara daring atau online. Metode STAD akan dilakukan secara daring dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks bahasa Jepang.



